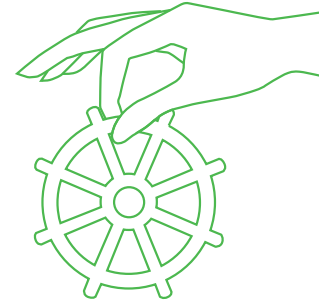


Dharma Maṅgala

d a s s a n a , p a t i p a d a , v i m u t t a

Pergilah, oh... para bhikkhu, menyebarkan demi manfaat orang banyak, demi kebahagiaan orang banyak, demi cinta kasih pada dunia ini, demi kesejahteraan dan kebahagiaan para dewa dan manusia. Hendaklah kalian tidak pergi berduaan ke tempat yang sama. Ajarkanlah Dhamma yang indah pada awalnya, indah pada tengahnya dan indah pada akhirnya...



"Risk comes from not knowing what you're doing."

Ini merupakan komentar dari seorang pialang tersukses di pasar modal Amerika Serikat (Dow Jones), Warren Buffet.

Banyak orang yang bermain di pasar modal saham dengan berharap memperoleh keuntungan secara cepat dan mudah. Sebagian dari mereka, adalah orang yang masih baru dan hijau. Beberapa keluhan investor baru menjelaskan bahwa mereka mengalami kerugian besar (secara global), boleh dibilang sangat besar karena sampai menjual rumah untuk menutupi kerugian itu. Ada yang kapok, ada yang masih terus bermain dengan berharap agar memperoleh kembali uang yang telah hilang. Ada juga yang mengalami keuntungan di pasar modal, kalau di Jakarta adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Menurut salah seorang investor di Jakarta, Poltak Hottradero, banyak investor lokal itu – istilahnya bernapas pendek tapi harapannya ketinggian, misalnya saja saat Initial Public Offering (IPO) Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) beberapa waktu lalu, banyak investor lokal sudah melepas saham BRI-nya dengan hanya memperoleh keuntungan 10% -- padahal harga saham BRI saat ini melejit lebih dari 200% sejak harga IPO.

Hebatnya lagi, investor lokal itu "kuat" kalau menanggung rugi sekian puluh persen selama bertahun-tahun -- tetapi bila harga saham sudah naik 10% saja mereka sudah tidak kuat menahan diri untuk profit taking (ambil untung). Hal ini bisa terjadi karena tidak ada yang mempelajari dan mengajarkan investasi secara benar. Badan Pengawas Pasa Modal Indonesia (Bapepam) merasa tidak perlu mengajarkan demikian juga dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Maka jadilah investor lokal perorangan cuma jadi bulan-bulanan dan bumper investor lokal institusi dan asing.

Apakah melakukan jual beli suatu saham itu bisa disebut Judi?

Mari kita lihat dulu definisi Judi itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Judi adalah permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan.

**Saham,
judi
atau
bukan?**

Oleh : Khema Giri Mitto

Sedangkan menurut Kamus Britannica adalah the betting or staking of something of value, with consciousness of risk and hope of gain, on the outcome of a game, a contest, or an uncertain event whose result may be determined by chance or accident or have an unexpected result by reason of the bettor's miscalculation.

Dalam transaksi perdagangan, barang atau jasa yang kita beli selalu berakhir dengan harapan memperoleh keuntungan saat dijual kembali. Waktu kita akan membeli barang, tentunya kita juga sedikit banyak mempelajari tentang barang tersebut. Apakah baik kualitasnya dibandingkan dengan produk pesaing, apakah harganya mahal atau murah dibandingkan dengan produk lain, bagaimana nilai uang yang kita belanjakan, siapakah produsennya, dan lain sebagainya?

Begitu juga dalam membeli saham, walaupun ini beresiko lebih tinggi dari perdagangan biasa, seharusnya seseorang yang melakukan transaksi, sedikit banyak melakukan riset atas saham yang akan dibeli, walaupun dengan cara bertanya kepada broker kita atau menganalisa saham tertentu. Variabel lain bisa termasuk prospek usaha, potensi laba, deviden yang akan dibagikan dan lain-lain yang bisa dikategorikan sebagai analisa fundamental dan juga melakukan analisa teknikal.

Orang yang secara sadar tidak melakukan sedikitpun riset utk mengetahui tentang saham yang akan dibeli, 'mungkin' bisa dikategorikan sebagai penjudi karena dia berharap utk memperoleh keuntungan dari sesuatu yang sama sekali tidak dia ketahui alias menutup mata terhadap segala resiko yang akan dia hadapi bila membeli suatu barang. Namun bila sedikit banyak seseorang telah melakukan riset sebelum dia melakukan pembelian barang/investasi saham, maka dia tidak bisa dikategorikan sebagai penjudi. Portofolio saham yang kita miliki sama dengan barang dagangan yang ada di dalam toko kita, jadi seorang investor saham bisa kita katakan juga sebagai seorang pedagang yang mengurus usahanya sendiri, bedanya satu dalam wujud, yang satu financial assets karena saham itu scriptless (tidak ada bentuknya, hanya catatan elektronik).

Kita umpamakan kita ini sebagai pedagang dan mendapat informasi bahwa barang A sudah mulai langka dan dalam beberapa waktu dekat akan meningkat harganya, lalu apakah kita tidak akan membeli atau berusaha membeli barang tersebut dalam jumlah yang banyak utk kemudian kita jual kembali demi memperoleh keuntungan? Hal yang sama juga dilakukan oleh para investor saham. Pedagang yang melakukan hal seperti itu, apakah dikategorikan sebagai judi dalam Buddhism?

Dalam perdagangan barang dan jasa pasti mengandung resiko. Demikian juga dalam perdagangan saham, oleh karena itu kita harus pandai dalam meminimalkan resiko

dan memaksimalkan keuntungan. Jadi bila dilihat dari definisi judi di atas, penulis menilai bahwatransaksi saham itu bukanlah dapat dikategorikan perjudian. Hal ini dikarenakan tidak ada taruhan, melainkan transaksi jual beli hak kepemilikan suatu perusahaan.

Perdagangan menurut Buddhism

Saham adalah aset yang real/nyata, sebagai Bukti kepemilikan di suatu perusahaan dan saham ini mempunyai nilai yang jelas di bursa saham. Saham ini bukanlah intangible asset, namun lebih tepat dinyatakan sebagai financial asset. Dengan perkembangan jaman, pada jaman dahulu barang hanya dapat ditukar dengan barang (barter), namun perlahan sudah berubah dan menggunakan alat tukar yaitu uang. Demikian juga dengan uang itu sendiri yang sekarang bukan saja sebagai alat tukar namun uang tersebut sudah dijadikan barang dagangan.

Pada jaman Sang Buddha Gotama, tentunya belum ada yang namanya penjualan saham atau mata uang, namun Beliau sudah memberikan batasan-batasan kepada pengikutnya agar menjauhi 5 jenis perdagangan (micchavanijja), yaitu :

1. Memperdagangkan barang-barang yang dipergunakan untuk membunuh makhluk-makhluk hidup atau dengan kata lain senjata-senjata
2. Memperdagangkan manusia (perdagangan budak)
3. Memperdagangkan binatang-binatang yang akan disembelih untuk makanan
4. Memperdagangkan minuman keras yang memabukan
5. Memperdagangkan racun
[Anguttara Nikaya III 208]

Setiap tindakan memiliki resiko, hanya saja kita harus meminimalisasikan resiko tersebut.

Jadi berhati-hatilah.



[Catatan : naskah ini bukan untuk menyarankan pembaca untuk bertransaksi saham, hanya memberikan pendapat dari sisi yang berbeda]



Hanya

Mengucapkan

'Aum'

Para ahli mempelajarinya. Para dokter menyarankannya. Jutaan orang - banyak diantara mereka yang bahkan tidak memiliki kristal - melaksanakannya setiap hari. Kenapa? Karena meditasi bermanfaat.

Sebuah pemikiran yang tidak dapat saya hilangkan, satu-satunya yang terus kembali dan datang pada diri saya dan kegembiraan saya adalah sebagai berikut:

Sungguh sangat membuang waktu. Saya duduk bersilang kaki dibantal warna ungu dengan mata saya tertutup di sebuah studio yoga bersama 40 orang lainnya, kebanyakan dari mereka adalah wanita yang menarik dalam pakaian olahraga. Cukup merupakan suatu prestasi bagi saya untuk tidak memikirkan tentang mereka atau tertawa terkikik- kikir.

Saya telah berkonsentrasi pada suara-suara di luar, selanjutnya pada pernapasan dan selanjutnya seharusnya hanya pada realitas keadaan fisik saya saat ini - keadaan fisik yang makin memprihatinkan karena kekurangan darah di kaki kanan saya. Tetapi saya membiarkannya berlalu, selanjutnya saya membiarkan pikiran-pikiran tentang wanita-wanita menarik tersebut pergi, dan selanjutnya masa depan dan masa lalu, dan kecemasan-kecemasan saya tentang bagaimana menulis artikel ini dengan terbaik dan hanya dalam beberapa saat, saya dapat mencapainya. Seperti kegelapan yang tak terbatas, seperti suatu pemisahan dari tubuh saya dan seperti keadaan persis sebelum Anda tertidur, hanya saya dalam keadaan masih terbangun. Sungguh menyenangkan, selanjutnya dengan tiba-tiba saya mempunyai perasaan: saya mungkin melihat televisi. Setelah 20 menit duduk, kita berhenti untuk beristirahat. Saya tidak akan mengira bahwa duduk di sebuah bantal adalah suatu aktivitas yang memerlukan istirahat. Sebelum kita mulai lagi, pelatih kita, Sdri Sharon Salzberg memberikan kesempatan

bertanya dan berkomentar. Beliau adalah seorang pendiri the Insight Meditation Society di Barre, Mass., dan penulis "Faith: Trusting Your Own Deepest Experience". Empat pertanyaan tentang pernapasan, seorang wanita mengeluh "bagi saya berkonsentrasi pada pernapasan adalah terlalu rumit". "Maksud saya bernapas adalah sesuatu yang kita lakukan paling kompleks." Dengan singkat saya memikirkan untuk menunggu di luar dan menyerang sebagian besar dari mereka.

Tetapi ilmu pengetahuan terbaru mengatakan bahwa orang-orang yang kelihatannya sangat memprihatinkan ini ternyata mereka mempunyai suatu kelebihan. Untuk satu hal, kemungkinan mereka akan hidup beberapa tahun lebih lama dari saya. Tidak hanya studi-studi menunjukkan bahwa meditasi menambah sistem kekebalan tubuh, tetapi gambaran-gambaran otak menunjukkan bahwa meditasi mungkin dapat kembali mengikat otak-otak mereka untuk menurunkan stress. Sementara itu, kita sebagai pihak yang tidak percaya akan menjadi minoritas. Saat ini sepuluh juta warga Amerika dewasa mengatakan mereka berlatih beberapa bentuk meditasi dengan teratur, dua kali lebih banyak daripada sepuluh tahun yang lalu. Kelas-kelas meditasi saat ini dipenuhi oleh warga Amerika yang tidak mempunyai bola-bola kristal sendiri, mereka tidak juga berlangganan majalah-majalah New Age dan bahkan tidak tinggal di Los Angeles. Bagi para profesional yang sedang menanjak karirnya yakin bahwa kehidupan mereka akan lebih stres daripada generasi-generasi sebelumnya yang mempunyai kehidupan lebih sederhana, meditasi adalah pilihan untuk orang pandai. Dan mereka tidak lagi harus mencari guru berjanggut di hutan-hutan untuk melakukannya. Kenyataannya adalah makin susah untuk menghindari meditasi. Meditasi ditawarkan di sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, perusahaan-perusahaan hukum, gedung-gedung pemerintah dan penjara-penjara. Terdapat ruang-ruang spesial untuk bermeditasi di bandara-bandara udara berdampingan dengan kapel-kapel doa dan kios-kios internet. Meditasi adalah topik dari suatu kursus di West Point, Harvard Law Review terbitan musim semi 2002 dan banyak pembicaraan pelatih tim Lakers Phil Jackson di berbagai ruang istirahat.

Di Universitas Maharishi di Fairfeild, Iowa, termasuk akademi-akademi, sekolah-sekolah SMA dan kelas-kelas tingkat dasar, seluruh kelompok murid sekolah tingkat dasar bermeditasi bersama dua kali sehari. The Shambala Mountain Center di Colorado Rockies, sebuah kampus lama, mempunyai tamu sekitar 1.342 orang di 1998 menjadi perkiraan 15.000 orang tahun ini. Hotel-hotel Catskills di New York begitu cepat dijadikan tempat retreat-retreat meditasi sehingga the Borscht Belt diganti namanya menjadi the Buddhist Belt. Seperti tren besar warga Amerika apapun yang dijadikan sampul TIME, banyak dari pelaksana meditasi tersebut adalah orang-orang terkenal. Disebutkan beberapa antara lain Goldie Hawn, Shania Twain, Heather

Graham, Richard Gere dan Al Gore, jika ia masih diperhitungkan sebagai orang terkenal.

Tetapi minat saat ini selain berkenaan dengan budaya juga banyak berkenaan dengan medis. Meditasi dianjurkan oleh banyak dokter sebagai cara untuk mencegah, memperlambat atau setidaknya mengatasi rasa nyeri dari penyakit-penyakit kronis seperti kondisi-kondisi jantung, AIDS, kanker dan kemandulan. Meditasi juga digunakan untuk mengembalikan keseimbangan dalam menghadapi gangguan-gangguan penyakit jiwa seperti depresi, hiperaktivitas dan penyakit defisit perhatian (Attention Deficit Disorder). Dalam suatu penyatuan aliran ilmu kebatinan Timur dengan ilmu pengetahuan Barat, para dokter merangkul meditasi bukan karena studi-studi ilmu pengetahuan mulai menunjukkan bahwa meditasi berguna, terutama untuk kondisi-kondisi yang berhubungan dengan stres. Daniel Goleman, penulis Destructive Emotion (suatu percakapan antara Dalai Lama dengan sekelompok para ahli ilmu syaraf) mengatakan "Penelitian meditasi selama 30 tahun memberitahu kita bahwa meditasi berhasil baik sebagai penawar stres". "Tetapi hal yang lebih menggembirakan lagi adalah adanya penelitian baru tentang bagaimana meditasi melatih pikiran dan kembali membentuk otak". Tes-tes memakai teknik-teknik gambaran paling canggih menunjukkan bahwa meditasi sesungguhnya dapat mengatur kembali otak, misalnya mengubah alasan disaat kemacetan lalu lintas yang membuat marah menjadi tenang. Dan juga dibandingkan dengan operasi, duduk di bantal sungguh-sungguh jauh lebih murah.

Saat meditasi menjadi suatu aspek penting dalam kehidupan, metode-metode telah dijadikan lebih moderen. Saat ini pembakaran dupa telah dikurangi, tetapi hal itu tetap merupakan inti penting dari filsafat Buddhis. Kepercayaan bahwa dengan duduk dalam kesunyian selama 10 menit sampai 40 menit sehari dengan aktif berkonsentrasi pada pernapasan atau suatu kata atau suatu gambaran, Anda dapat melatih diri sendiri untuk lebih memusatkan perhatian pada hidup saat ini daripada masa lalu dan masa depan, merenungi realitas dan menerimanya dengan sepenuhnya. Meditasi dalam bentuk moderen dan cara Amerika adalah dengan meninggalkan bagian mantra yang mengharuskan Anda menghafalkan suatu kalimat atau bahasa rahasia menjadi pemusatan perhatian Anda pada satu suara atau pernapasan Anda. Dalam sejarah kebanyakan agama dapat ditemukan suatu latihan pengulangan. Terdapat berlusin-lusin ciri khas, dari reaksi relaksasi sampai ke gtummo (suatu sesi latihan delapan jam untuk para bhikkhu Tibet yang memungkinkan mereka mengontrol temperatur pusat tubuh mereka setinggi mungkin untuk mengatasi pencemaran-pencemaran duniawi atau - bahkan lebih mengagumkan - untuk mengeringkan kain jubah basah di punggung-punggung mereka pada temperatur pegunungan Himalaya yang

membeku.

Otak seperti halnya badan juga mengalami perubahan-perubahan halus selama meditasi yang mendalam. Studi-studi ilmiah pertama di tahun 60 dan 70an secara dasar membuktikan bahwa pikiran para pelaku meditasi dapat sungguh-sungguh terpusatkan. Seorang peneliti di India bernama B.K. Anand menemukan bahwa para yogis dapat bermeditasi sehingga memasuki keadaan konsentrasi penuh yang sedemikian dalam sampai mereka tidak bereaksi saat tabung panas ditekan pada lengan mereka. Seorang ilmuwan Jepang bernama T. Hirai menunjukkan bahwa para pelaku meditasi Zen sedemikian terpusat pada waktu saat itu sehingga mereka sendiri tidak pernah membiasakan pada suara detik jam (kebanyakan orang akhirnya memblokir suara, tetapi para pelaku meditasi tetap dapat mendengarnya selama berjam-jam). Studi lainnya menunjukkan bahwa para guru meditasi, tidak seperti para penembak jitu, tidak tersentak ketika mendengar suara tembakan. Herannya, tidak ada seorangpun yang dapat menirunya untuk pertunjukkan di Vegas.

Dr. Herbert Benson, seorang professor medis di Harvard Medical School pada tahun 1967 menunggu sampai tengah malam untuk menyelinapkan 36 pelaku meditasi yang sedang berada dalam keadaan konsentrasi penuh ke dalam laboratoriumnya untuk mengukur detak jantung, tekanan darah, temperatur kulit dan temperatur dubur mereka. Ia menemukan bahwa saat mereka bermeditasi, mereka memakai oksigen 17 % lebih sedikit, kecepatan jantung mereka lebih lambat 3 detak per menit dan gelombang-gelombang theta otak mereka bertambah - seperti yang tampak sebelum tidur- tanpa jatuh ke dalam pola gelombang otak tidur yang sesungguhnya. Dalam buku larisnya tahun 70an berjudul *The Relaxation Response*, Benson yang mendirikan the Mind / Body Medical Institute memperdebatkan bahwa para pelaku meditasi menetralkan reaksi perkelahian atau hal luar biasa yang menyebabkan stres dan mencapai suatu keadaan yang lebih tenang dan bahagia. Benson mengatakan "Semua yang telah saya lakukan adalah memberikan penjelasan secara biologis tentang teknik-teknik yang telah dilakukan oleh orang-orang selama beribu-ribu tahun".

Beberapa tahun kemudian, seorang professor ilmu penyakit jiwa di Harvard Medical School yang bekerja bersama Benson, mencatat EEG dari sekelompok subyek yang diajarkan meditasi dan kelompok lain yang diberi buku-buku kaset untuk meredakannya. Setelah beberapa bulan kemudian, para pelaksana meditasi menghasilkan gelombang-gelombang theta jauh lebih banyak daripada para pendengar buku kaset, pada dasarnya menonaktifkan daerah-daerah depan otak yang menerima dan memproses informasi yang berhubungan dengan panca indera. Mereka juga berhasil merendahkan aktivitas di parietal lobe (bagian otak yang terletak dekat puncak kepala yang menyesuaikan

Anda pada ruang dan waktu). Dengan menutup parietal lobe, Anda dapat menghilangkan kesadaran / perasaan Anda akan batasan-batasan serta merasa lebih "bersatu" dengan alam semesta yang mungkin lebih tidak membosankan jika Anda merasakannya daripada menceritakan kepada teman Anda.

Studi-studi tentang otak meditasi menjadi lebih canggih setelah alat penggambaran otak ditemukan. Atau, mungkin tidak juga. Pada tahun 1997 Andrew Newberg seorang ahli neurologi di Universitas Pennsylvania memasang IVs yang berisi suatu bahan pewarna yang mengandung radio aktif pada sekelompok pelaku meditasi Buddhis, beliau berharap dapat mengikuti aliran darah dalam otak, menyalakan bagian-bagian yang paling aktif. Tetapi satu-satunya cara bagi Newberg untuk mendapatkan gambaran jelas saat mereka mencapai puncak konsentrasi meditasi adalah dengan duduk di ruang sebelah, mengikatkan benang disekitar jarinya dan melingkarkan ujung satunya di bawah pintu dan membiarkannya di samping para pelaku meditasi. Saat mereka mencapai puncak konsentrasi meditasi, mereka menarik benang, dan Newberg memasukkan bahan pewarna ke dalam lengan para pelaku meditasi. Hasil-hasilnya menunjukkan bahwa otak tidak berhenti bekerja saat bermeditasi tetapi menghalangi informasi memasuki parietal lobe.

Sementara itu, Benson mengambil sekelompok Sikhs yang sangat dapat memusatkan pikiran dalam meditasi, di saat sebuah mesin MRI mengeluarkan bunyi berdentangan, selanjutnya ia mengukur aliran darah dalam otak mereka. Keseluruhan aliran darah menurun, tetapi pada daerah-daerah tertentu termasuk sistim limbic (daerah yang menghasilkan emosi-emosi dan memori-memori serta mengatur kecepatan jantung, kecepatan yang berhubungan dengan pemapasan dan metabolisme) mengalami kenaikan. (Bersambung)



Sumber : Majalah Time Vol. 162 No. 4, 4 Agustus 2003 Rubrik Kesehatan, halaman 46 s.d 54
 Oleh : Joel Stein
 Dilaporkan oleh : Davis Bjerklie, Alice Park dan David Van Biema / New York City, Karen Ann Cullotta / Iowa dan Jean McDowell / Los Angeles
 Alih Bahasa : Jenny H., Surabaya
 Editor : Bhikkhu Uttamo, Blitar

Artikel ini dimuat bersambung, yang pertama kalinya disampaikan pada the International Buddhist Conference on "The Timeless Message of the Samma Sambuddha," Colombo, 10 November 1998.

Redaksi

Nilai-nilai spiritual yang sejati tidak eksis di dalam suatu domain yang menutupinya diri sendiri, yang terputus dari sisa kehidupan lainnya. Sebaliknya, nilai-nilai spiritual tersebut tumpah ruah dan merembesi semua aspek eksistensi kita, menunjang mereka dalam kesatuan visi dan menyetir mereka ke arah kebajikan tertinggi. Dengan demikian, dalam suatu tatanan sosial yang baik dan sehat visi spiritual akan memandu perumusan kebijakan ekonomi dan sosial, memastikan bahwa berbagai kebijakan tersebut tidak terhenti pada tujuan-tujuan duniawi saja melainkan tertuju melampaui berbagai tujuan duniawi tersebut menuju dimensi transenden.

Dalam suatu masyarakat yang terutama pandangannya adalah Buddhis, kebajikan tertinggi adalah Nibbana, dan kehidupan ekonomi dan sosial akan dilihat sebagai menawarkan berbagai peluang untuk membuat kemajuan menuju Nibbana. Meskipun tujuan terakhir hanya akan dapat dijangkau oleh mereka yang menelusuri jalan terjal pelepasan, namun Jalur Buddhis menjangkau turun hingga ke dalam jalan penuh lumpur kehidupan sehari-hari dan dengan penuh kejelasan dan presisi menyatakan langkah-langkah yang diperlukan untuk maju menuju arah tujuan terakhir.

Jadi, dalam suatu masyarakat Buddhis perjuangan tanpa henti untuk nafkah hidup duniawi akan dipandang bukan hanya sebagai suatu seri persoalan teknis semata-mata yang memerlukan penyelesaian secara teknologi, melainkan sebagai suatu peluang untuk mengolah berbagai kebajikan hati dan pikiran yang membawa pada tujuan tertinggi. Ini memberikan kita makna tertinggi akan pembangunan bagi suatu masyarakat Buddhis: pengembangan moralitas, konsentrasi, dan kebijaksanaan yang berakhir pada pencerahan penuh dan pembebasan dari penderitaan.

Suatu tatanan sosial Buddhis yang sejati akan berusaha membuat prospek ini tersedia bagi para anggotanya dengan menunjang Sangha, suatu komunitas biku dan bikuni, dan menyediakan berbagai kebutuhan materi mereka. Sebagai timbal baliknya, para pelepas keduniawian tersebut akan memandu komunitas yang lebih luas ke dalam ajaran Buddha dan menyediakan mereka keteladanan yang menginspirasi akan kehidupan orang-orang yang telah menarik diri dari lingkaran produksi dan konsumsi untuk membaktikan diri mereka sepenuhnya ke dalam kehidupan suci.

Satu pesan terakhir perlu untuk disampaikan. Sepertinya saya telah menuliskan di atas kertas suatu rencana yang begitu indah dan yang memaksa orang-orang untuk mengikutinya, namun terlalu idealistik dan tak dapat diterapkan dalam kenyataan. Saya setuju dengan pendapat seperti ini separuhnya. Sungguh sangat sulit untuk mengimplementasikan model semacam ini dan akan membangkitkan resistensi yang begitu keras dari berbagai sektor kuat dengan kekayaan dan kekuasaan yang begitu luar biasa. Tetapi, kita harus mengenali bahwa dalam suatu dunia yang secara mantap bergerak menuju demokrasi



Pendekatan
Buddhis
Terhadap
Pembangunan
Ekonomi Dan
Sosial

Oleh : Biku Bodhi
Alih Bahasa : Jimmy Lominto

universal, keputusan terakhir dalam menentukan berbagai bentuk pengorganisasian sosial di mana kita hidup di dalamnya harus bertumpu kepada rakyat, saudara-saudara dan saya.

Ketika suatu sistim menjelma ke dalam berbagai bentuk yang hanya membawa manfaat-manfaat ekstravagan untuk segelintir orang saja dan kekurangan yang begitu dahsyat untuk yang mayoritas, tak ada alasan yang meyakinkan bagi sistim semacam itu untuk terus berlanjut. Segala sesuatu yang menunjang sistim semacam ini adalah ambisi-ambisi menyolok mata dari para elit yang berada di kemudinya serta jaring kebohongan yang mereka anyam untuk menyembunyikan kebenaran dari pandangan orang-orang awam.

Dewasa ini, di berbagai tempat jaring kebohongan tersebut mulai terkuak: di dalam bencana-bencana ekologi, di dalam meningkatnya pengangguran dan ketidakadilan ekonomi, dalam gelombang-gelombang tindak kriminal, eksploitasi, dan degenerasi sosial yang terlihat dengan begitu jelasnya di mana-mana, khususnya di Dunia Ketiga, di mana mayoritas populasi dunia hidup. Banyak orang yang telah mampu menembus ilusi kemajuan teknologi dan kapitalisme global, menyadari bahwa sistim semacam itu tak dapat dipertahankan kelangsungannya, bahkan sebenar-benarnya, sistim tersebut pada akhirnya akan membahayakan para penerima manfaatnya sekarang sama banyaknya seperti para korban nyatanya. Di berbagai tempat terlihat di berbagai organisasi akar rumput, gerakan-gerakan counter-culture, dan berbagai think-tanks alternatif pencarian akan jalan untuk melestarikan planet ini dalam abad yang baru sedang berlangsung. Bagi orang-orang tersebut, Buddhisme bukan saja menawarkan pesan yang mulia dan luhur, sekaligus juga mampu menangani berbagai realita keras kehidupan sosial dan ekonomi melalui berbagai cara yang dihasilkan oleh pikiran yang jernih. Merupakan tanggung jawab komunitas Buddhis untuk menyuarakan pesan tersebut, dalam puncak kespiritualannya serta dalam berbagai penerapannya yang membumi untuk manfaat semua makhluk hidup (Selesai)



Catatan :

Penulis adalah seorang biku Amerika. Ditahbiskan di Sri Lanka pada tahun 1972, beliau saat ini menjabat sebagai presiden dan editor dari the Buddhist Publication Society di Kandy. Publikasinya termasuk The Noble Eightfold Path, A Comprehensive Manual of Abhidharma (sebagai editor), dan The Middle Length Discourses of the Buddha (sebagai editor dan penasehat).

ANCIENT WORDS

Rubrik ini memuat kutipan teks-teks Dhamma, baik yang bersumber dari Buddha Shakyamuni sendiri, maupun dari para Guru Besar Buddhisme lainnya, khususnya dari India, China, dan Tibet

Ada lima saat yang tepat untuk bekerja keras.

Kapankah kelima saat itu?

Tentang hal ini, saatnya adalah saat seorang masih muda, rambut masih berwarna hitam, memiliki kesegaran orang muda dan berada dalam kondisi prima.

Inilah saat tepat yang pertama untuk bekerja keras.

Kemudian, saat seseorang sehat, inilah saat tepat yang kedua untuk bekerja keras.

Bila tidak ada kelaparan dan makanan cukup tersedia, mudah untuk mendapatkannya dan seseorang dapat hidup dengan penghasilannya, inilah saat yang tepat ketiga.

Bila seseorang hidup rukun dengan kawan-kawannya, harmonis seperti air dan susu yang dicampur, tanpa pernah bertengkar dan saling memandang dengan penuh cintakasih, inilah saat tepat yang keempat.

Dan yang terakhir, bila para bhikkhu hidup rukun dengan rekan-rekannya, puas dengan satu ajaran (dhamma), tidak ada saling mencerca, tuduhan (yang tidak benar), pertengkaran dan perdebatan, melainkan mereka yang hanya memiliki sedikit keyakinan akan menemukan keyakinan, dan keyakinan mereka yang sudah mantap akan terus berkembang, inilah saat tepat yang kelima untuk bekerja.





Hui Neng (638-713) berasal dari keluarga Lu. Beliau dilahirkan pada tahun 638 dan tinggal di Lingnan, propinsi Guangdong. Ayahnya adalah seorang pegawai tinggi yang dipecat dan diasingkan menjadi penduduk biasa di Xinzhou, Lingnan. Ayahnya wafat ketika Hui Neng masih kecil, dan sejak itu Hui Neng hidup dalam kemiskinan bersama ibunya yang telah tua. Ia menjual kayu bakar untuk menghidupi ibu dan dirinya sendiri.

Hui Neng tak pernah memperoleh kesempatan belajar menulis dan membaca. Meskipun demikian sambil melakukan tugasnya, di suatu tempat yang dilaluinya beliau sempat pula mendengar misalnya "Jalan dari Ajaran Agung mencerahkan Kebajikan Luhur" bila ada guru memberikan pelajaran kepada murid-muridnya.

Suatu hari beliau mendengar seorang tua berkata: "Biarkanlah pikiran berfungsi dengan bebas dan jangan melekat pada apapun."

Hui Neng sangat tertarik sekali, dengan kalimat tersebut dan kemudian beliau pun berkata kepada orang tua itu, "Boleh tanya, sutra apa yang tuan lafalkan tadi?"

Orang tua itu menjawab, "Sutra Intan."

Hui Neng bertanya lebih jauh lagi, "Dari mana tuan bisa memperoleh kitab suci ini?"

Orang tua itu memberitahunya, "Dari Sesepuh Kelima Hongren di Gunung Huangmei di propinsi Henan."

Mencari Dharma

Terbakar oleh rasa ingin tahunya yang meluap-luap, Hui Neng mengambil keputusan untuk pergi ke sana. Kemudian beliau pun mengatur agar ibunya dapat dirawat dengan baik oleh orang lain. Beliau pun melakukan perjalanan jauh ke Henan mencari Dharma. Setelah berjalan kaki selama lebih dari tiga puluh hari, akhirnya beliau tiba di gunung Huangmei dan segera meminta bertemu dengan Sesepuh Hongren.

la bertemu dengan Sesepeuh Hongren yang berkata, "Dari mana asalmu, nak? Dan apa maumu?"

Hui Neng menjawab dengan sopan dan rendah hati kepada Sesepeuh Hongren yang telah dianggapnya sebagai guru itu, "Muridmu yang rendah ini berasal dari Xinzhou untuk menyampaikan rasa hormat. Tujuan murid tiada apa-apa kecuali mencapai kebuddhaan."

Mendengar jawaban Hui Neng, Sesepeuh Hongren melanjutkan, "Jadi kau ini orang tak beradab dari Lingnan, bagaimana engkau bisa berharap mencapai kebuddhaan?"

Mendengar ucapan Sesepeuh Hongren ini, Hui Neng tak surut untuk menjawab kembali. Dengan berani ia menyatakan, "Manusia boleh saja dibagi menjadi orang utara dan orang selatan, tetapi jangan katakana benih kebuddhaan ada di utara atau di selatan. Tubuh orang biadab ini boleh saja berbeda dari tubuh seorang bhiksu, tetapi apa bedanya bila dilihat dari sudut pandang kebuddhaan?"

Mendengar ketangkasan Hui Neng menjawab, Sesepeuh Hongren pun menyatakan, "Orang tak beradab ini sungguh berlidah dan berwatak tajam. Pergi ke belakang sana. Giling padi yang masih bertumpuk."

Hui Neng pun akhirnya diterima menjadi muridnya, tinggal di biara Sesepeuh Hongren dengan mengerjakan pekerjaan dapur. Ia melakukan pekerjaan kasar namun dilakukannya dengan penuh ketulusan. Selama delapan belas bulan ia melakukannya dengan keras, hingga tiba suatu hari...

Gatha Pencerahan

Sesepeuh Hongren merasa telah tiba waktunya untuk mewariskan Dharma pencerahan. Ia ingin menemukan orang yang berhak menerima warisan Dharma pencerahan itu, kemudian beliau pun mengumumkan, "Saya ingin setiap orang menulis sebuah gatha berdasarkan pengertian Dharmanya masing-masing. Ia yang mengerti kebenaran sejati akan mewarisi jubah dan Dharma sebagai Sesepeuh Keenam."

Mendengar pengumuman Hongren tersebut, maka semua murid di biara itu sependapat bahwa Bhiksu Kepala Shenxiu adalah orang yang memiliki kesempatan paling besar untuk mewarisi jubah turunan. Shenxiu pun menulis gathanya:

Tubuh adalah pohon pencerahan.
Pikiran adalah tempat berdirinya cermin bersih kemilau.
Usaplah setiap hari dengan penuh perhatian dan tanpa henti,
Agar tetap bersih dari debu keduniawian.

Murid-murid yang membaca gatha Shenxiu ini berkomentar,

memujinya, "luar biasa", "tinggi", "dalam". Sungguh syair yang luar biasa yang ditulis oleh Shenxiu.

Hui Neng mendengar puji-pujian tersebut.

"Siapa yang menulis syair itu," tanya Hui Neng kepada seseorang yang turut memberi komentar.

"Shenxiu yang mengarangnya dan ditulis di atas tembok," kata orang itu. Hui Neng ingin sekali melihat tulisan itu.

"Ayo dong, bawa saya ke sana. Saya kan ingin melihatnya juga."

"Boleh saja."

Orang itupun kemudian membawa Hui Neng ke tembok dimana terdapat gatha Shenxiu.

Hui Neng membacanya, "Tubuh adalah pohon pencerahan. Pikiran adalah tempat berdirinya cermin bersih kemilau. Usaplah setiap hari dengan penuh perhatian dan tanpa henti agar tetap bersih dari debu keduniawian."

Setelah membacanya Hui Neng kemudian menyimpulkan, "Orang yang menulis gatha ini belum mengerti."

Mendengar komentar Hui Neng itu, kawan yang menyertakan Hui Neng itu pun merasa heran, kemudian berkata, "Hai bujang, kamu tahu arti gatha ini? Aneh."

Hui Neng berkata, "Orang dengan kedudukan yang paling rendah sekalipun, bisa memiliki kebijaksanaan yang paling tinggi. Sementara orang dengan kedudukan paling tinggi bisa saja keliru dalam hal kebijaksanaan."

Merasa dirinya mampu menjawab pengumuman Sesepeuh Hongren, kemudian Hui Neng berkata kepada kawannya tersebut, "Saya juga punya gatha. Maukah anda menuliskannya untukku di atas tembok?"

Kawan tersebut menyanggupinya, "Tentu, tentu...."

Lalu iapun menuliskan gatha yang dibuat Hui Neng yang berbunyi:

Pada hakikatnya tidak ada pohon pencerahan. Tidak juga ada cermin bersih kemilau dan tempatnya berdiri. Karena sejak dari semula semuanya kosong. Di mana pula debu bisa melekat?

Maka para murid-murid di biara itu kemudian dapat membaca sebuah gatha lagi yang dibuat oleh Hui Neng.

"Pada hakikatnya tidak ada pohon pencerahan. Tidak juga ada cermin bersih kemilau dan tempatnya berdiri.

Karena sejak dari semula semuanya kosong. Di mana pula debu bisa melekat?"

Gatha Hui Neng yang terkesan menjawab dan membantah gatha Shenxiu ini mendapat komentar yang luar biasa dari murid-murid di biara itu, "Sungguh dalam sekali", "Paling indah", "Ia seorang Bodhisattva".

Mengetahui ada gatha yang menyainginya, Shenxiu dan murid-murid lainnya yang setia kepadanya tidak menghendaki Hui Neng dan gatha tersebut.

"Gatha ini tidak mencerminkan pencerahan. Hapus!"

Sesepuh Hongren yang telah mengetahui isi gatha yang dibuat Hui Neng itu sadar bahwa Hui Nenglah yang telah berhasil mewarisi Dharma pencerahan. Namun, Hui Neng kini dimusuhi Shenxiu dan kroni-kroninya.

Menjadi Sesepuh Keenam

Hari berikutnya, Sesepuh Hongren diam-diam pergi menemui Hui Neng.

"Datanglah ke kamarku tengah malam nanti."

Malam itu, Sesepuh Hongren membabarkan Sutra Intan kepada Hui Neng yang segera mencapai pencerahan setelah mendengar kata-kata ini: Biarkan Pikiranmu mawas dan bebas tanpa terikat pada apapun di manapun.

Kemudian Sesepuh Hongren menyerahkan jubah warisan kepada Hui Neng dan berkata, "Mulai saat ini engkau adalah Sesepuh Keenam. Jaga dirimu baik-baik dan pergilah bersembunyi terlebih dahulu sebelum engkau membabarkan ajaran."

Sesepuh Hongren melanjutkan, "Keputusanku mewariskan jubah kepadamu akan menimbulkan ketidakpuasan dan iri hati. Karenanya, engkau mesti cepat-cepat meninggalkan tempat ini."

Sesepuh Hongren pun membantu membawa Hui Neng keluar dari biara itu. Ketika Hongren berkata, "Mari kuseberangkan."

Hui Neng pun menyambutnya, "Ketika seorang murid masih dipenuhi kekotoran batin adalah tugas gurunya untuk menyeberangkannya. Pada saatnya ia telah mencapai pencerahan, ia sendirilah yang akan menyeberangkan dirinya."

Sesepuh Hongren kembali menyatakan dan memberikan nasihatnya, "Di masa-masa yang akan datang, Dharma akan tersebar luas melalui dirimu. Pergilah ke selatan.

Dharma tidak mudah disebarluaskan. Tunggulah hingga saatnya matang sebelum menyebarkannya."

Hui Neng yang sangat menghormati gurunya tersebut menjawab, "Terima kasih Guru, atas nasihatnya."

Setelah mewarisi jubah Sesepuh Hongren, kemudian Hui Neng pun mendayung perahunya, dan sesuai nasehat gurunya, ia berlayar menuju ke selatan, dengan diiringi kata-kata gurunya yang sayup-sayup terdengar dari kejauhan:

Semaikan benih pada semua makhluk hidup
Dai ia akan berbuah di tanah subur

Tanpa makhluk hidup tak ada benih yang dapat tumbuh
Demikian juga, tak akan ada kehidupan tanpa alam

Hui Neng pergi bersembunyi menjauhi kejaran pengikut Shenxiu. Hui Neng bersembunyi di hutan di cina selatan dan tak ada yang tahu tempat persembunyiannya, hingga lima belas tahun kemudian.(Jo)



Sumber : Suara Bodhidharma, edisi 009/04/2001, Tsai Chih Chung, 'Kisah Para Sesepuh'.

Petunjuk berlangganan :



a. Dapat mengirim email kosong ke :
Dharma_mangala-subscribe@yahoogroups.com

b. Atau dapat langsung join melalui web :
http://groups.yahoo.com/group/Dharma_mangala

Ingin berdiskusi? Kirim email ke :
Dharmajala-subscribe@yahoogroups.com

Surat-menyurat, kritik atau saran, dapat ditujukan ke alamat redaksi : dharmamangala@yahoo.com.

Redaksi menerima sumbangan naskah atau cerita yang berhubungan dengan ajaran Sang Buddha Gotama. Redaksi akan menyeleksi naskah, mengedit tanpa merubah maksud dan tujuan naskah tersebut.

Semua artikel dapat diperbanyak tanpa ijin, namun harus mencantumkan sumbernya.